

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesatnya kondisi pasar industri menuntut perusahaan harus mampu memberikan kepuasan kepada para konsumen dengan cara memberikan produk/jasa yang sesuai dengan standar kualitas sesuai dengan tujuan perusahaan (produsen). Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk memproduksi barang dan jasa yang berkualitas tinggi agar konsumen bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Di dalam kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien perusahaan (produsen) harus melakukan pengendalian mutu untuk mengurangi produk yang mengalami kegagalan/rusak supaya mencapai standar kualitas. Mubaidi Sulaiman (2018: 7). Pengertian peningkatan mutu dalam rangka umum mengandung makna meningkatnya derajat atau keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa.

Oleh karena itu perusahaan harus melakukan pengawasan / pengendalian terhadap produk yang dihasilkan. Walaupun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataannya masih ditemukan terjadinya kesalahan- kesalahan dimana mutu produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar kualitas apa yang diharapkan oleh perusahaan (produsen), faktor-faktor yang menyebabkan suatu produk tidak sesuai dengan apa yang diharapkan disebabkan oleh bahan baku, tenaga kerja, dan kinerja mesin (peralatan). Oleh karena itu perusahaan lebih fokus terhadap mutu dengan cara melakukan pengendalian mutu agar dapat tercapainya tujuan perusahaan.

Pengawasan mutu proses atau tahapan produksi disesuaikan dengan petunjuk kerja (*work instruction*) yang dimiliki perusahaan. Petunjuk kerja tersebut ditempel pada tempat atau ruangan kerja yang sesuai dengan isi petunjuk kerja. Selain itu, para karyawan sebelumnya diberi pelatihan mengenai petunjuk kerja agar mudah memahami dan melaksanakannya.

Pengawasan mutu selama proses produksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat mutu produk yang diproses dan tindakan yang perlu dilakukan apabila terjadi penyimpangan, perubahan, atau kontaminasi

pada produk selama pengolahan. Selama proses produksi, dilakukan pengawasan dengan memeriksa ada tidaknya kontaminasi fisik. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan terhadap kebersihan peralatan produksi dan pengawasan terhadap pekerja.

Peranan mutu produk sangat penting dalam situasi pemasaran yang semakin bersaing, karena dapat mempengaruhi maju atau tidaknya perusahaan. Perusahaan bukan hanya memperhatikan kuantitas produk yang dihasilkan tetapi juga kualitas dari produk tersebut. Bagi perusahaan yang tidak memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan akan mengalami banyak kendala dalam pemasarannya, sehingga produk kurang laku dan mengalami penurunan penjualan. Agar setiap perubahan yang terjadi pada produk dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin, perlu diketahui tanda-tanda kerusakan pada proses produksi tepung tapioka. Oleh karena itu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa banyak produk yang rusak dan meningkatkan kualitas dari produk itu sendiri.

Sistem pengawasan kualitas yang dilakukan pada PT. Gunung Sugih di Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah masih kurang karena selama ini hanya satu orang karyawan yang bertugas sebagai bagian quality control serta peralatan yang masih kurang dan belum adanya laboratorium pengecekan kualitas mutu sehingga masih terdapat produk yang tidak memenuhi standar mutu pada hasil akhir produk karena belum dapat diantisipasi sebelumnya. Menurut Mulyadi (2011:9) mendefinisikan produk cacat sebagai “Produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik.” maka dari itu sangat diperlukannya pengawasan terhadap produk yang diproduksi. Bentuk produk rusak yang sering ditemukan adanya perubahan warna, aroma, tepung yang menggumpal, adanya cemaran benda asing dan kadar air di luar batas standar.

Guna mengetahui permasalahan berkaitan dengan pengawasan mutu yang terjadi di Pabrik Tepung Tapioka PT. Gunung Sugih di Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah maka disajikan data jumlah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang tercatat pada tahun produksi 2021 sebagai berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Produk Cacat pada Pabrik Tepung Tapioka PT. Gunung Sugih pada Tahun 2020

No.	Bulan	Produk si (ton)	Tidak memenuhi standar mutu (ton)	Tidak memenuhi standar mutu (%)	Hasil Netto (ton)
1.	Januari	1350	32.5	2.41%	1.317.5
2.	Februari	1380	25.8	1.87%	1.354.2
3.	Maret	1450	42.1	2.90%	1.407.9
4.	April	1400	45.7	3.26%	1.354.3
5.	Mei	1500	52	3.47%	1.448
6.	Juni	1580	43	2.72%	1.537
7.	Juli	1320	57.5	4.36%	1.262.5
8.	Agustus	1420	38	2.68%	1.382
9.	September	1340	39.5	2.95%	1.300.5
10.	Oktober	1400	41	2.93%	1.359
11.	November	1440	52	3.61%	1.388
12.	Desember	1500	62	4.13%	1.438
	Jumlah	17.080	531,100	3,11	16.548,90
	Rata-rata	1.423,33	44,26		1.379,18

Sumber : Pabrik Tepung Tapioka PT. Gunung Sugih, 2022

Berdasarkan Tabel 1, angka produk yang tidak memenuhi standar mutu masih tergolong tinggi dimana rata-rata untuk setiap bulannya masih jauh dari target yang ingin dicapai 2,5%. Hal ini diupayakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan karena produk yang tidak memenuhi standar mutu akan dijual dengan harga dibawah standar. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa produk yang tidak memenuhi standar mutu seperti kecacatan warna, aroma, tepung yang menggumpal, adanya cemaran benda asing dan kadar air di luar batas standar diduga berkaitan dengan beberapa faktor diantaranya bahan baku. mesin produksi, tenaga era, dan faktor lainnya yang menyebabkan mutu produk tepung tapioka berkurang.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengajukan sebuah penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kerusakan Produk Untuk Kelancaran Proses Produksi Pada Pabrik Tepung Tapioka PT. Gunung Sugih".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya angka produk yang tidak memenuhi standar mutu terdapat beberapa bulan dengan tingkat kerusakan masih jauh dari target yang ingin dicapai 2,5%. Hal ini tentu saja akan mengurangi keuntungan bagi pihak perusahaan karena produk yang tidak memenuhi standar mutu akan dijual dengan harga dibawah standar. Berdasarkan

observasi awal diketahui bahwa kerusakan produk seperti kecacatan warna, aroma, tepung yang menggumpal, adanya cemaran benda asing dan kadar air di luar batas standar diduga berkaitan dengan beberapa faktor diantaranya bahan baku, mesin produksi, tenaga kerja, dan faktor lainnya, sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah tingkat kerusakan produk secara keseluruhan masih dalam batas toleransi?.
2. Jenis kerusakan apa yang paling banyak dan urutan dari jenis kerusakan yang terjadi pada Pabrik Tepung Tapioka PT. Gunung Sugih di Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah?.
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan produk tepung tapioka Pada Pabrik Tepung Tapioka PT. Gunung Sugih di Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat kerusakan produk masih dalam batas toleransi
2. Untuk mengetahui jenis dan jumlah kerusakan apa yang paling banyak dan urutan dari jenis kerusakan yang terjadi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan produk tepung tapioka.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Bagi Pabrik Tepung Tapioka PT. Gunung Sugih di Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam meningkatkan pengawasan terhadap proses produksi guna meminimalisir tingkat kerusakan pada produk hasil produksi yang nantinya juga dapat meningkatkan laba perusahaan

2. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi mahasiswa dalam melakukan kajian lebih mendalam tentang manajemen produksi yang berhubungan dengan mutu

produk serta cara menganalisa tingkat kerusakan produk dan tindakan pa yang dapat dilakukan guna menurunkan tingkat kerusakan produk.

3. Manfaat Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan tambahan bacaan mengenai peningkatan dan analisa mutu produk sebagai tambahan kajian di bidang manajemen produksi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini akan dijabarkan mengenai deskripsi teori tentang kepuasan pelanggan dan mutu produk, hasil penelitian relevan, dan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai metodologi pelaksanaan penelitian yang terdiri atas objek dan lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data dan alat analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang Gambaran Umum, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yang dilakukan pada pabrik tepung tapioka PT. Gunung Sugih pada tahun 2020. Hal ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kerusakan produk untuk kelancaran proses produksi pada pabrik tepung tapioka PT. Gunung Sugih